

## **PENGUATAN DAYA SAING DALAM ASPEK LEGALITAS DAN DESAIN PRODUK PADA UMKM DESA DONOMULYO**

**Alief Rizaldi<sup>1</sup>, Noni Elfiana<sup>2</sup>, Firda Arriva Alyssa Ghufro<sup>3</sup>, Lullaeyni<sup>4</sup>,  
Dimas Adjie Prasetya<sup>5</sup>, Umi Rachmawati<sup>6</sup>**

<sup>1,2</sup>Manajemen, FE, Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39, Kota Magelang, Jawa Tengah

<sup>3,4</sup>Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39, Kota Magelang, Jawa Tengah

<sup>5</sup>Ilmu Komunikasi, FISIPOL, Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39, Kota Magelang, Jawa Tengah

<sup>6</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39, Kota Magelang, Jawa Tengah

<sup>1</sup>e-mail alief.rizaldi@students.untidar.ac.id

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki untuk meningkatkan daya saing pelaku usaha di Desa Donomulyo melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan UMKM. Metode pengabdian yang dilakukan meliputi tahapan persiapan, *screening*, implementasi, evaluasi, dan laporan kegiatan. Sebanyak 16 peserta UMKM mengikuti kegiatan pelatihan yang membahas mengenai tiga komponen usaha berupa aspek legalitas, metode pemasaran digital dan desain kemasan produk. Tujuan kegiatan berupa pemberian bantuan pelatihan bagi para pelaku UMKM agar mendapatkan wawasan yang lebih baik mengenai komponen aspek legalitas, metode pemasaran digital dan desain kemasan produk. Melalui hasil pengisian kuesioner pada akhir acara yang didasarkan dari tiga aspek evaluasi penilaian dengan total nilai sebesar 86,08%. Sehingga dengan hasil perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai.

**Kata Kunci:** UMKM, legalitas, desain produk

### **Abstract**

*This community service activity has to increase the competitiveness of business actors in Donomulyo Village through training and development activities for MSMEs. The service method carried out includes the stages of preparation, screening, implementation, evaluation, and activity reports. A total of 16 MSME participants participated in training activities that discussed three business components in the form of legality aspects, digital marketing methods and product packaging design. The purpose of the activity is to provide training assistance for MSME players to gain better insight into the components of legality aspects, digital marketing methods and product packaging design. Through the results of filling out a questionnaire at the end of the event based on three aspects of the assessment evaluation with a total score of 86.08%. So in line with these results, it can be concluded that the objectives of the activity have been achieved.*

**Keywords:** MSMEs, legality, product design

## **PENDAHULUAN**

Ekonomi suatu wilayah berkembang melalui strategi pembangunan yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal, potensi manusia, dan kelembagaan

(Iman Harymawan et al., 2022; Sanjaya et al., 2020). Desa Donomulyo, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang mempunyai potensi perkembangan ekonomi yang cukup bagus dengan adanya beberapa pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang aktif. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Diponegoro pada tahun 2024 sebanyak 37 UMKM di Desa Donomulyo (Pemerintah Desa Donomulyo, 2024). Sayangnya potensi ini kurang didukung dengan pengetahuan terhadap pentingnya legalitas yang melindungi usaha dan kemampuan untuk mempromosikan produk yang mereka miliki sehingga dapat dikenal oleh masyarakat global. Untuk meningkatkan daya saing pemasaran dan nilai produk, pelaku UMKM harus mengembangkan keterampilan membranding produknya (Dolorosa & Sawerah, 2024).

UMKM adalah sebuah sektor yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi di (Indrawati & Amnesti, 2019). Meskipun berkontribusi pada tata ekonomi secara signifikan, banyak UMKM yang masih mengalami berbagai tantangan dalam bersaing di pasar, terutama dalam hal branding dan kemasan, dimana merupakan salah satu aspek penting yang sering kali diabaikan oleh pelaku UMKM adalah desain produk yang sebenarnya memiliki pengaruh besar terhadap daya saing produk di pasaran. Desain dari sebuah produk adalah salah satu aspek yang mampu menarik konsumen guna menghadapi persaingan dengan beragam produk lainnya utamanya yang sejenis (Umdiana et al., 2018). Adapun dalam era setelah adanya pandemi Covid-19, pemasaran produk secara digital bertransformasi menjadi sebuah strategi yang penting bagi keberlangsungan usaha dan memiliki tren perkembangan yang meningkat (Amri et al., 2024; Anisah & Wandary, 2023).

Adanya peningkatan tren pemasaran secara digital atau biasa disebut sebagai *digital marketing* merupakan sebuah peluang kesempatan yang strategis bagi pelaku UMKM. Menurut definisi yang disampaikan *American Marketing Association* (AMA), pemasaran digital mencakup aktivitas, lembaga, dan proses yang berperan dalam menciptakan, mengomunikasikan, dan menyampaikan nilai kepada konsumen melalui pemanfaatan teknologi digital (Irfani et al., 2020).

UMKM membutuhkan perhatian dan perlindungan tersendiri dalam menghadapi era pasar bebas. Sehingga guna memenangkan persaingan pada era

pasar bebas, salah satu syarat krusial dan harus terpenuhi berupa komponen legalitas perlindungan usaha (Indrawati & Rachmawati, 2021). Legalitas dalam kegiatan usaha adalah sebuah informasi bagi masyarakat, utamanya untuk Pemerintah Desa, Dinas Perindustrian & Perdagangan, dan Kemenkop UMKM dimana memiliki kepentingan dalam aspek identitas dan terkait dengan dunia usaha dan perusahaan yang didirikan, bekerja serta memiliki kedudukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Suhayati, 2016). Komponen usaha ini menjadi unsur strategis dan penting, ini karena memiliki peran sebagai sebuah indikator keberadaan jati diri bahwa sebuah badan usaha tersebut telah legal serta tersahkan oleh hukum, sehingga diakui oleh masyarakat (Kusmanto & Warjio, 2019). Selain itu, upaya perlindungan yang diharapkan antara lain berupa peningkatan kapasitas SDM, dukungan modal, program pelatihan, promosi, serta penciptaan lingkungan usaha yang mendukung dan kondusif (Safaah & Damayanti, 2022; Suci, 2017).

UMKM dapat mengajukan hak kekayaan intelektual berupa hak merek dagang serta paten, mengacu dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2014 tentang Perizinan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hal tersebut berdampak pada UMKM, dimana kini dapat mengajukan hak kekayaan intelektual, termasuk hak merek dagang dan paten, dengan persyaratan perizinan yang dipermudah menjadi satu lembar dan dapat diselesaikan dalam satu hari melalui kecamatan. Melalui lembaran perizinan yang dapat selesai diurus hanya dalam waktu satu hari, UMKM mendapatkan empat (4) manfaat. Pertama yaitu legalitas usaha, kedua yaitu memudahkan dalam memperoleh modal usaha karena telah berstatus legal, selanjutnya tersedia akses dalam memperoleh pelatihan dan pendampingan usaha dari pemerintah, dan keempat yaitu mendapatkan kesempatan bantuan pemberdayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah (Indrawati & Rachmawati, 2021; Thineza Ardea Pramesti et al., 2022).

Meskipun telah diketahui bahwa terdapat beragam manfaat dalam melegalkan kegiatan usaha, masih terdapat kendala yang dihadapi berupa masih cukup tingginya pelaku UMKM yang kurang menitikberatkan aspek legalitas. Keberadaan hal tersebut sejalan dengan adanya pendapat secara umum bahwa perizinan atau

legalitas usaha hanya dibutuhkan bagi UMKM yang telah memiliki usaha dengan kategoriskala besar saja. Selanjutnya, melakukan pengurusan izin untuk berusaha juga masih dianggap sebagai stigma yang cukup rumit dan membutuhkan waktu yang banyak. Tentu adanya aspek ini juga menjadi sebuah polemik yang harus diselesaikan.

Sejalan dengan masih kurangnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap tiga komponen usaha berupa aspek legalitas, metode pemasaran digital dan desain kemasan produk sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan bantuan pelatihan bagi para pelaku UMKM agar mendapatkan wawasan yang lebih baik mengenai ketiga komponen usaha diatas. Hasil akhir yang diharapkan yaitu dimilikinya kemampuan untuk memahami komponen usaha tersebut dengan lebih memadai, sehingga para pelaku UMKM di Desa Donomulyo dapat memperoleh peningkatan penjualan produk mereka.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penguatan legalitas dan desain produk ini dilaksanakan pada Jumat, 17 Januari 2025 di Balai Desa Donomulyo. Kegiatan melibatkan 16 orang peserta dari warga Desa Donomulyo yang merupakan pelaku UMKM aktif. Tahapan kegiatan dapat terurai dalam gambar dibawah:



**Gambar 1 Tahap Kegiatan Pelatihan**

Gambar 1 mengurai rangkaian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mulai sejak tahap persiapan hingga pada tahap akhir berupa pelaporan kegiatan. Pada tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan seperti survei lokasi, pemetaan peserta melalui *forum group discussion* bersama dengan para perangkat desa, dan pengurusan izin pelaksanaan pelatihan. Tahap *screening* mengacu pada kegiatan

penyiapan pemateri beserta materi, penyusunan kepanitiaan acara, dan penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Tahap selanjutnya adalah implementasi kegiatan yang berupa hari pelaksanaan. Rangkaian acara tersusun atas registrasi, pembukaan, pengenalan pemateri, penyampaian materi mengenai legalitas usaha (PIRT, Label Halal dan NIB), pemaparan materi branding produk dan materi pentingnya desain produk, kemudian dilanjutkan dengan praktik desain. Peserta pelatihan dipandu untuk melakukan praktik mendesain poster iklan produk didampingi oleh para panitia. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan dengan cara memberikan angket kuesioner mengenai tingkat kepuasan para pelaku UMKM sejalan dengan penyelenggaraan pelatihan yang telah didapatkan.

Instrumen kuesioner diadaptasi dari Fransisca et al., (2021) yang menilai puas atau tidaknya peserta dari tiga indikator utama yang berupa aspek materi, aspek panitia, dan aspek suasana dengan meniadakan aspek menggunakan media, guna menyesuaikan kondisi. Adapun pada tiap komponen kuesioner memiliki masing-masing lima pertanyaan. Selanjutnya, penilaian tingkat kepuasan dinyatakan dalam indikator sebagai berikut:

**Tabel 1 Instrumen Penilaian**

| <b>Alternatif</b> | <b>Keterangan</b>         | <b>Skor Positif</b> |
|-------------------|---------------------------|---------------------|
| A                 | Sangat Setuju (SS)        | 5                   |
| B                 | Setuju (S)                | 4                   |
| C                 | Netral (N)                | 3                   |
| D                 | Tidak Setuju (TS)         | 2                   |
| E                 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1                   |

Pada bagian bawah ini tercantum rincian tabel yang berisi daftar pertanyaan dalam angket tingkat kepuasan peserta pelatihan dan pengembangan UMKM, beserta indikator penilaian yang digunakan. Teknis pengisian angket dilakukan melalui media kertas dengan membagikan kepada peserta, kemudian diisi secara langsung setelah acara berakhir oleh peserta sebanyak 16 orang yang merupakan pelaku UMKM di Desa Donomulyo, Kecamatan Secang. Setelah peserta selesai

mengisi angket, dilakukan proses penghitungan berdasarkan data angket yang telah diisi peserta. Proses penghitungan skor dinilai berdasarkan aspeknya, dan dihitung berapa rata-rata di setiap aspek dalam angket tersebut, sehingga rata-rata keseluruhan penilaian seluruh aspek diperoleh.

**Tabel 2 Pertanyaan yang tertera pada angket tingkat kepuasan peserta Pelatihan dan Pengembangan UMKM**

| <b>A. Materi Pelatihan Penguatan Legalitas dan Desain Produk untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM</b>        | <b>STS</b> | <b>TS</b> | <b>N</b> | <b>S</b> | <b>SS</b> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1 Isi materi pelatihan yang telah disampaikan sangat bermanfaat dalam mendukung iklim usaha.               |            |           |          |          |           |
| 2 Isi materi pelatihan yang telah disampaikan mudah dipahami dan dimengerti.                               |            |           |          |          |           |
| 3 Cakupan materi pelatihan yang disampaikan komprehensif serta sejalan dengan kebutuhan.                   |            |           |          |          |           |
| 4 Isi materi pelatihan yang disampaikan selaras dengan harapan dan kebutuhan saya dalam kegiatan berusaha. |            |           |          |          |           |
| 5 Isi materi pelatihan yang disampaikan dapat saya pahami dan diterima dengan baik.                        |            |           |          |          |           |
| <b>B. Panitia Pelatihan Penguatan Legalitas dan Desain Produk untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM</b>       | <b>STS</b> | <b>TS</b> | <b>N</b> | <b>S</b> | <b>SS</b> |
| 1 Penjelasan materi pelatihan dikomunkasikan secara sistematis.                                            |            |           |          |          |           |
| 2 Panitia kegiatan pelatihan sangat komunikatif.                                                           |            |           |          |          |           |
| 3 Narasumber dalam acara pelatihan memiliki penguasaan materi yang sangat baik.                            |            |           |          |          |           |
| 4 Panitia pelatihan menjalankan acara sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.                          |            |           |          |          |           |
| 5 Panitia pelatihan memberikan waktu bagi sesi acara diskusi selama dan setelah acara berlangsung.         |            |           |          |          |           |

| <b>C.</b>                                                             | <b>Suasana Kegiatan Pelatihan Penguatan</b>                                  | <b>STS</b> | <b>TS</b> | <b>N</b> | <b>S</b> | <b>SS</b> |
|-----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| <b>Legalitas dan Desain Produk untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM</b> |                                                                              |            |           |          |          |           |
| 1                                                                     | Kegiatan pelatihan yang berlangsung terasa menyenangkan.                     |            |           |          |          |           |
| 2                                                                     | Panitia kegiatan pelatihan mampu menciptakan suasana pelatihan yang menarik. |            |           |          |          |           |
| 3                                                                     | Program ini memberikan contoh pelatihan yang cukup baik.                     |            |           |          |          |           |
| 4                                                                     | Suasana kegiatan pelatihan yang berlangsung sangat interaktif.               |            |           |          |          |           |
| 5                                                                     | Panitia lainnya sangat membantu selama kegiatan berlangsung.                 |            |           |          |          |           |

Adapun indikator ketercapaian dan kesuksesan kegiatan ini dapat ditinjau dengan besaran persen kepuasan peserta ada dalam angka lebih dari 81,26%, dimana selaras dengan Fransisca et al. (2021).

**Tabel 3 Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan**

| <b>No.</b> | <b>Persentase</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------|-------------------|-------------------|
| 1          | 81,26% - 100,00 % | Sangat Puas       |
| 2          | 62,51% - 81,25%   | Puas              |
| 3          | 43,76% - 62,50%   | Tidak Puas        |
| 4          | 25,00% - 43,75%   | Sangat Tidak Puas |

Selanjutnya, terdapat aspek akhir berupa pembuatan laporan kegiatan yang berupa laporan akhir kegiatan pengabdian berisikan rangkaian acara sejak persiapan sampai tahap evaluasi yang terletak dalam akhir kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan acara program sosialisasi dan pendampingan UMKM ini menysasar para masyarakat pelaku UMKM yang tersebar di seluruh dusun di Desa Donomulyo, dimana meliputi Dusun Kalisalak, Dusun Ngimbang, Dusun Wanadri, Dusun Tepis, Dusun Gedono, Dusun Soglengan dan Dusun Sugihan dengan total

masyarakat selaku peserta yang hadir sebanyak 16 orang. Adapun peserta sendiri memiliki latar belakang sebagai pelaku usaha produk seperti makanan ringan, kerajinan tas anyam, dan katering serta pelaku usaha jasa seperti jasa bengkel las, dan jasa persewaan tenda. Selanjutnya pelatihan ini dilakukan secara langsung pada tanggal 17 Januari 2025 di GOR Balai Desa Donomulyo. Secara detail, kegiatan ini berisi pemaparan dan edukasi mengenai pentingnya legalitas usaha, desain produk serta pemasaran produk sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan nilai penjualan dalam jangka panjang dan menghadapi persaingan yang semakin ketat.



**Gambar 2 Pelaksanaan Program Sesi Pemaparan**

Sebagaimana tertera pada gambar 2, pelaksanaan sesi pemaparan dilakukan selama 120 menit oleh narasumber secara komprehensif mengenai ragam legalitas berusaha yang setidaknya wajib terpenuhi oleh para pengusaha, kemudian membahas mengenai bagaimana mendesain sebuah produk, kemasan produk serta langkah dalam melakukan pemasaran produk melalui beragam platform media sosial. Dalam sesi ini para pelaku UMKM juga diberikan kesempatan untuk mengenalkan produk mereka masing-masing serta dilakukan *forum discussion group* dengan narasumber guna meningkatkan pemahaman peserta terkait produk yang baik.





**Gambar 3 Pelaksanaan Program Sesi Praktek Desain**

Kemudian sesi acara dilanjutkan dengan adanya praktik secara langsung selama 60 menit. Selajutnya seperti tertera pada gambar 3, para pelaku UMKM yang didampingi oleh narasumber dan tim mahasiswa menentukan desain produk dan kemasannya serta mendesain sebuah media pemasaran digital berupa poster iklan yang dapat diunggah pada beragam aplikasi media sosial, seperti *Instagram*, *Facebook*, ataupun *WhatsApp* dengan didukung oleh aplikasi desain grafis yang telah terkenal serta dipergunakan secara masif, yaitu *Canva* yang dapat diakses cukup melalui perangkat telepon seluler berbasis *android*.

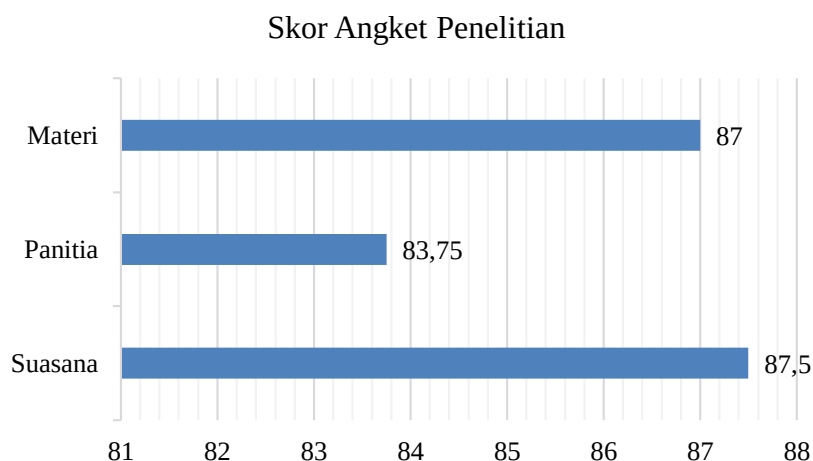


**Gambar 4 Contoh Desain Poster Hasil Praktik**

Output yang dihasilkan dari kegiatan Pelatihan dan Pengembangan UMKM adalah peningkatan kemampuan peserta dalam mendesain kemasan dan merek produk yang layak guna, serta melakukan praktik mendesain iklan untuk pemasaran produk secara mandiri seperti tertera pada gambar 4. Kemudian komponen lain yang juga didapatkan adalah pemahaman mengenai pentingnya legalitas usaha serta kemampuan memasarkan produk UMKM secara lebih luas. Setelah kegiatan

Pelatihan dan Pengembangan UMKM dilaksanakan, dilakukan refleksi dengan melibatkan setiap peserta untuk mengetahui bagaimana respon mereka terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Setiap peserta diberi lembar angket berisi pertanyaan mengenai kepuasan peserta terhadap kegiatan Pelatihan dan Pengembangan UMKM.

Berdasarkan dari hasil pengisian angket penilaian yang telah dirangkum dalam grafik dibawah ini, kepuasan peserta kegiatan pelatihan dan pengembangan UMKM yang sudah dikonversi dalam bentuk penilaian skor, diperoleh persentase rata-rata dari aspek materi pelatihan dan pengembangan UMKM sebesar 87%. Nilai rata-rata ini menunjukkan peserta pelatihan memiliki rasa kepuasan terhadap materi pelatihan yang dibagikan dan dapat dipahami peserta dengan baik. Kemudian untuk aspek panitia diperoleh skor sebesar 83,75%, hal tersebut menunjukkan bahwa panitia kegiatan dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.



Selanjutnya, pada aspek suasana kegiatan pelatihan dan pengembangan UMKM diperoleh skor 87,5%, hal tersebut menunjukkan para peserta memiliki rasa sangat puas terhadap suasana pelatihan yang berlangsung. Panitia kegiatan juga dapat membimbing peserta dalam memberikan contoh praktik penggunaan media untuk mendesain brand produk sehingga peserta pelatihan dapat mempraktikkan bagaimana penggunaan aplikasi Canva sebagai media untuk mendesain brand produk UMKM dan juga desain untuk memasarkan produknya melalui sosial media. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh keseluruhan hasil rata-rata kuesioner

tingkat kepuasan peserta pelatihan dan pengembangan UMKM sebesar 86,08%. Dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan dan pengembangan UMKM memiliki perasaan kepuasan terhadap acara pelatihan yang dilaksanakan.

Selaras pada hasil akhir dalam acara dan evaluasi melalui angket kepuasan peserta, dapat disimpulkan acara Pelatihan serta Pengembangan UMKM sukses dilaksanakan dengan baik, terlihat dari antusiasme peserta saat kegiatan berlangsung serta dari hasil penilaian angket kepuasan peserta Pelatihan dan Pengembangan UMKM sebesar 86,08%. Adapun tingkat persentase kepuasan peserta dengan dasar pada indikator yang tertera pada metode, kegiatan ini berhasil mendapatkan kategori kepuasan dari para pelaku UMKM yang hadir. Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan UMKM tidak hanya mendapatkan penilaian yang baik dari peserta, tetapi juga memberikan manfaat bagi pelaku UMKM di Desa Donomulyo mengenai strategi pengelolaan usaha yang lebih efektif, khususnya aspek pemasaran, legalitas usaha, dan inovasi produk UMKM.

Dengan materi yang diberikan, peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan baru untuk meningkatkan daya saing usahanya di pasar. Selain itu, suasana pelatihan yang kondusif dan dukungan dari panitia turut menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan ini juga menjadi sebuah sarana bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan jejaring relasi bisnis mereka, bertukar pengalaman, dan menjalin kolaborasi sebagai sesama pelaku usaha.

Adapun secara umum bantuan kegiatan pelatihan pelaku usaha turut menambah wawasan pelaku UMKM, dimana dengan dampak dalam jangka panjang mampu meningkatkan pendapatan dan memperluas pemasaran produk (Dolorosa & Sawerah, 2024; Umdiana et al., 2018). Seperti halnya yang dilakukan di Sukoharjo oleh yang membantu pelaku usaha makanan ringan halal (Mulyaningsih et al., 2021). Selanjutnya, memberi pemahaman aspek legalitas usaha juga berperan penting sebagai penujuk bahwa usaha yang telah didirikan memiliki kelayakan serta sedang berjalan (Indrawati & Amnesti, 2019; Thineza Ardea Pramesti et al., 2022).

Dengan adanya pelatihan tersebut, pelaku UMKM lebih siap menghadapi tantangan pasar sekaligus meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahanya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pengembangan ini sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM, terutama pada wilayah desa Donomulyo.

## **SIMPULAN**

UMKM menjadi salah satu sektor umum di Indonesia yang turut serta berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan UMKM yang dilakukan oleh tim KKN Universitas Tidar, para pelaku UMKM di Desa Donomulyo memperoleh pemahaman mengenai bagaimana legalitas dan desain produk yang baik guna meningkatkan daya saing mereka. Kegiatan ini juga berhasil mendapatkan respon yang baik dari peserta UMKM. Ditunjukkan melalui hasil pengisian kuesioner pada akhir acara yang didasarkan dari tiga aspek evaluasi penilaian dengan total nilai sebesar 86,08%. Sehingga dengan hasil perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan berupa pemberian bantuan pelatihan bagi para pelaku UMKM agar mendapatkan wawasan yang lebih baik mengenai komponen aspek legalitas, metode pemasaran digital dan desain kemasan produk telah berhasil dicapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, S., Dhana, R. R., & Rohman, M. G. (2024). Pendampingan Pemasaran Digital Usaha Rumah Melalui Penggunaan Marketplace. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 220–232.
- Anisah, H. U., & Wandary, W. (2023). Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah Produk Kulimer Kota Banjarmasin Melalui Pendampingan Digital Marketing. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1353–1367.
- Dolorosa, E., & Sawerah, S. (2024). Pelatihan Pemasaran dan Pengemasan Untuk Meningkatkan Penjualan pada Produk Sayuran. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 298–310.
- Fransisca, M., Yunus, Y., & Saputri, R. P. (2021). Tingkat Kepuasan Peserta Workshop Media Pembelajaran Berbasis Android. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 180.
- Iman Harymawan, Andini Tri Indahsari, & Fajar Kristanto Gautama Putra. (2022). Penguatan Keberlanjutan Umkm Indonesia Melalui Sustainable Finance Lab. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(2), 421–438.

- Indrawati, S., & Amnesti, S. K. W. (2019). Perlindungan Hukum Merek Pada Produk Usaha Kecil di Kabupaten Kebumen. *Amnesti: Jurnal Hukum*, 1(1), 29–35.
- Indrawati, S., & Rachmawati, A. F. (2021). Edukasi Legalitas Usaha sebagai Upaya Perlindungan Hukum bagi Pemilik UMKM. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(3), 231–241.
- Irfani, H., Yeni, F., & Wahyuni, R. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Pada UMKM Dalam Menghadapi Era Industri 4.0. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 651–659.
- Kusmanto, H., & Warjio, W. (2019). Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2), 324.
- Mulyaningsih, T., Ratwianingsih, L., Hakim, A. R., & Mulyadi, M. (2021). Pelatihan Digitalisasi dan Pengelolaan Produk UMKM Makanan Halal Tradisional di Sukoharjo. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(2), 83–88.
- Pemerintah Desa Donomulyo. (2024). *Mahasiswa Undip Sukses Data UMKM Desa Donomulyo, Layani Desa dengan Inovasi Teknologi*. [https://desadonomulyo.magelangkab.go.id/First/detail\\_artikel/151](https://desadonomulyo.magelangkab.go.id/First/detail_artikel/151)
- Safaah, E., & Damayanti, K. I. (2022). Pendampingan Legalitas Berusaha Berbasis Resiko Untuk Bantuan Permodalan Usaha Mikro Masyarakat Kelurahan Ciwaduk. *Jurnal Kuat*, 4(2), 135–139.
- Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S. H., & Premayani, N. W. W. (2020). Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing System. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 65–75.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 6(1), 51–58.
- Suhayati, M. (2016). Penyederhanaan Izin Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Dari Perspektif Hukum: Studi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Hukum Negara: Membangun Hukum Untuk Keadilan Dan Kesejahteraan*, 7(2), 235–258.
- Thineza Ardea Pramesti, Thufaila Azizah, R., Nurbayzura, W., Azim Permana, K., Putri Aqila, N. D., Sulistyowati, I., Ahbab, T., Setyorini, A., Pandu Khrisna, G., Febriani, S., & Aji Putra, C. (2022). Pendampingan Legalitas Umkm Nib Melalui Sistem Online Single Submission (OSS) Di Kelurahan Sananwetan, Sananwetan, Kota Blitar. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 385–392.
- Umdiana, N., Sri, N., Suprihatin, & Kodriyah. (2018). Pengembangan UKM Melalui Desain Produk Dan Kemampuan Bersaing. *Prosiding Sembadha*, 1, 169–176.